

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

*Cardiovascular Disease* (CVD) terus menjadi ancaman global dan berperan besar sebagai penyebab utama kematian di seluruh dunia. Salah satu jenis nya adalah *Cardiovascular Disease* (CVD). Negara-negara pada tingkat ekonomi makro, penyakit kardiovaskular memberikan beban yang berat pada perekonomian negara-negara tersebut, contohnya adalah Brasil, negara-negara di benua Afrika, dan Timor Timur . Salah satu penyebab tingginya prevalensi *Cardiovascular Disease* di negara-negara tersebut adalah kurangnya program perawatan kesehatan primer terpadu untuk deteksi dini dan pengobatan bagi mereka yang memiliki faktor risiko *Cardiovascular Disease* (CVD). Hal ini membuat akses pelayanan kesehatan yang efektif yang memenuhi kebutuhan pasien menjadi langka dan juga tidak merata. Data organisasi kesehatan dunia menyebutkan bahwa lebih dari 17 juta orang di dunia meninggal akibat *Cardiovascular Disease* (CVD) dan pembuluh darah. Kematian di Indonesia akibat *Cardiovascular Disease* (CVD) mencapai 651.481 penduduk per tahun, terdiri dari stroke yang menyebabkan 331.349 kematian, jantung coroner 245.343 kematian, jantung hipertensi 50.620. (*World Health Organization*, 2024)

Kejadian *Cardiovascular Disease* (CVD) pada usia pertengahan diketahui berawal dari interaksi yang berlangsung sejak masa kanak-kanak sampai remaja dengan faktor risiko yang yang dapat menyebabkan *Cardiovascular Disease* (CVD). Interaksi ini berkembang setiap harinya dan menyebabkan peningkatan *Cardiovascular Disease* (CVD) saat memasuki usia pertengahan (Wahyunita, 2019).

Mahasiswa merupakan contoh individu yang berada pada masa remaja dan dewasa muda. Kebiasaan mahasiswa saat berinteraksi dengan lingkungannya dapat mempengaruhi gaya hidupnya. Gaya hidup yang cenderung kurang baik, seperti merokok, kurangnya aktivitas fisik, pola

makan tidak sehat, dan meminum alkohol dapat menyebabkan gangguan kesehatan terutama pada jantung. Kebiasaan merokok telah diketahui sebagai faktor tunggal yang sangat berpengaruh terhadap penyempitan pembuluh darah koroner pada usia muda. Faktor tunggal tersebut akan lebih buruk jika dibantu dengan kadar kolesterol dalam darah yang meningkat akibat pola makan tidak sehat. Dapat dirangkum bahwa perubahan pola dan gaya hidup menyebabkan perubahan pula pada pola penyakit degeneratif, seperti *Cardiovascular Disease* (CVD) (Wahyunita, 2019).

*Cardiovascular Disease* (CVD) menyumbang 26,4% kematian terbanyak, empat kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian akibat kanker (6%). *Cardiovascular Disease* (CVD) merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian serius di Indonesia. Berdasarkan data terbaru, *Cardiovascular Disease* (CVD) di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup mengkhawatirkan, khususnya pada kelompok usia muda 15-24 tahun (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Mengenai jumlah *Cardiovascular Disease* (CVD) berdasarkan kelompok usia menyebutkan bahwa kelompok usia 25-34 tahun mendominasi dengan jumlah 140.206 orang. Angka ini sedikit di atas kelompok usia 15-24 tahun yang mencapai 139.891 orang. Fakta ini sangat memprihatinkan, mengingat *Cardiovascular Disease* (CVD) pada umumnya lebih sering ditemukan pada usia yang lebih tua. Namun, tren yang terjadi di Indonesia malah menunjukkan bahwa kelompok usia muda, khususnya usia 25-34 tahun, menjadi kelompok yang paling banyak terkena *Cardiovascular Disease* (CVD). Salah satu faktor yang menjadi penyebab tingginya *Cardiovascular Disease* (CVD) di kalangan anak muda adalah gaya hidup yang tidak sehat, seperti kurangnya aktivitas fisik, pola makan yang tidak seimbang, serta tingginya konsumsi alkohol dan rokok (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Kelompok usia 35-44 tahun turut menunjukkan jumlah kasus yang cukup tinggi, dengan total *Cardiovascular Disease* (CVD) mencapai 131.595 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa *Cardiovascular Disease*

(CVD) tidak hanya menjadi permasalahan pada usia tua, tetapi juga pada usia produktif. Sementara itu, kelompok usia 45-54 tahun mencatat 113.367 pasien jantung, diikuti oleh kelompok usia 55-64 tahun dengan 81.723 pasien, 65-74 tahun dengan 44.881 pasien, dan 75 tahun ke atas dengan 16.632 pasien (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Tren ini menunjukkan bahwa *Cardiovascular Disease* (CVD) di Indonesia tidak hanya menjadi masalah kesehatan pada kelompok usia tua, tetapi juga mengancam kesehatan generasi muda. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan yang komprehensif harus segera dilakukan oleh pemerintah, tenaga kesehatan, serta masyarakat untuk mengatasi permasalahan ini (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

*Cardiovascular Disease* (CVD) merupakan suatu kondisi gangguan fungsi jantung yang disebabkan karena kekurangan darah pada otot jantung akibat rusaknya dinding pembuluh darah (Aterosklerosis). CVD dimulai dengan proses arteriosklerotik yaitu proses penumpukan kolesterol pada dinding pembuluh darah sehingga menyebabkan penyempitan (oklusi). Penyempitan ini disebabkan oleh plak dan mengurangi aliran darah ke jantung, sehingga menyebabkan rusaknya fungsi jantung seperti penyakit arteri koroner, serangan jantung, aritmia, gagal jantung, penyakit vaskular, dan lainnya. *Cardiovascular Disease* (CVD) dalam perjalanan penyakitnya mempunyai beberapa faktor risiko meliputi faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan tidak dapat dimodifikasi (Asriati, 2022).

Faktor risiko adalah sesuatu yang meningkatkan kemungkinan seseorang terkena penyakit. Ada beberapa faktor risiko yang meningkatkan risiko *Cardiovascular Disease* (CVD) terbagi menjadi dua yaitu yang dapat dimodifikasi dan tidak dapat dimodifikasi. Faktor yang dapat dimodifikasi meliputi hipertensi, diabetes, hiperkolesterolemia, dan lain-lain dan kebiasaan buruk seperti merokok dll, sedangkan faktor yang tidak dapat dimodifikasi meliputi umur, jenis kelamin, dan genetik. Semua golongan usia bisa terserang *Cardiovascular Disease* (CVD) termaksud usia dewasa yang sudah memasuki kriteria golongan produktif. Seharusnya kelompok

usia dewasa memiliki kesehatan yang baik dan produktifitas yang sangat tinggi, tetapi merekalah yang rentan terkena *Cardiovascular Disease* (*American Heart Association*, 2023).

Orang yang menderita *Cardiovascular Disease* tidak menyadari tanda-tanda awal dan sebagian besar seseorang yang menderita penyakit arteri 3 koroner meninggal karena *Cardiovascular Disease* (CVD). Deteksi *Cardiovascular Disease* (CVD) bisa dilakukan secara manual yaitu berkonsultasi langsung dengan dokter spesialis jantung dan melakukan beberapa pemeriksaan laboratorium. Tentu saja hal ini memerlukan biaya yang relatif besar. Mengingat risiko kematian yang sangat tinggi, pencegahan dini diperlukan untuk mendeteksi *Cardiovascular Disease* (CVD) pada individu yang terkena *Cardiovascular Disease* (CVD) secara akurat dan hemat biaya (Roslaeni R, 2019).

Naomi, W. S. dkk, (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prevalensi faktor risiko kardiovaskular di antara partisipan cukup tinggi. Beberapa faktor risiko yang diidentifikasi meliputi riwayat penyakit kardiovaskular (93,2%), gaya hidup sedentary (56,8%), dislipidemia (35,3%), dan pengetahuan yang tidak memadai tentang faktor risiko yang dapat dimodifikasi (25,3%). Selain itu, analisis menunjukkan bahwa obesitas, hipertensi, dan diabetes melitus juga merupakan masalah yang signifikan di kalangan dewasa muda yang diteliti.

Jagentar Parlindungan P. dkk, (2022) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor risiko penyakit kardiovaskular di Desa Banjaran Godang, Kecamatan Kotarih, Kabupaten Serdang Bedagai, tahun 2022, Kebiasaan merokok 46 responden (61,3%), Hipertensi 46 responden (61,3%), Obesitas (IMT > 23 kg/m<sup>2</sup>) 45 responden (60,0%). Faktor-faktor ini dianggap cukup berisiko terhadap penyakit kardiovaskular pada masyarakat tersebut.

Wahyunita Do Toka. dkk, (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden mahasiswa baru Program Studi Ilmu Kelautan, terdapat 6 orang (20%) yang memiliki risiko tinggi terhadap

penyakit kardiovaskuler. Selain itu, penelitian ini juga menemukan hubungan antara faktor risiko seperti riwayat merokok, tekanan darah, kadar gula darah, riwayat penyakit jantung, kadar kolesterol, dan status gizi dengan kejadian penyakit kardiovaskuler di kalangan pelajar baru tersebut.

Alrasheed, A. dkk (2025) hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi mahasiswa kedokteran yang terdapat faktor risiko penyakit kardiovaskular masih cukup tinggi meskipun responden berasal dari kelompok usia muda. Sebanyak 19,5% mahasiswa mengalami overweight dan 11,2% obesitas, sementara 44,4% berada pada kategori prehipertensi. Riwayat keluarga dengan CVD ditemukan pada 55,6% responden. Kebiasaan merokok tergolong rendah (5,1%), namun pola makan tidak sepenuhnya sehat dan sebagian besar aktivitas fisik berada pada tingkat ringan hingga sedang. Mahasiswa kedokteran pun tidak terbebas dari faktor risiko CVD, sehingga intervensi gaya hidup sehat tetap diperlukan untuk pencegahan sejak dini.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa prevalensi faktor risiko *Cardiovascular Disease* (CVD) masih tergolong tinggi di berbagai kelompok masyarakat, baik di kalangan dewasa muda, masyarakat pedesaan, maupun pelajar. Beberapa faktor risiko utama yang secara konsisten ditemukan meliputi hipertensi, obesitas, kebiasaan merokok, gaya hidup sedentari, faktor risiko yang dapat dimodifikasi. Selain itu, kondisi seperti, diabetes melitus, dan riwayat *Cardiovascular Disease* (CVD) juga berperan penting dalam meningkatkan risiko. Temuan-temuan ini menunjukkan perlunya upaya pencegahan khususnya pada kelompok usia produktif, untuk menekan angka kejadian *Cardiovascular Disease* (CVD) di masa mendatang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 November 2024 dengan penyebaran kuesioner dan wawancara pada 30 Mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung didapatkan hasil banyak mahasiswa yang melakukan kebiasaan buruk seperti merokok, aktifitas fisik kurang, dan sering begadang dilakukan oleh

17 mahasiswa, 5 mahasiswa mengalami obesitas sedangkan 8 mahasiswa lainnya melakukan kebiasaan buruk seperti pola makan tidak sehat, aktifitas fisik kurang, dan sering begadang.

Hasil perbandingan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 November 2024 dengan penyebaran kuesioner dan wawancara pada 30 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung didapatkan hasil 23 mahasiswa yang melakukan kebiasaan buruk diantaranya 10 mahasiswa melakukan pola makan tidak sehat, aktifitas fisik kurang dan sering begadang, 13 mahasiswa lainnya melakukan kebiasaan buruk seperti merokok, pola makan tidak sehat, aktifitas fisik kurang , dan sering begadang. Sedangkan 7 mahasiswa sudah melakukan kebiasaan baik.

Dari hasil studi pendahuluan dan permasalahan yang ada didapatkan 30 mahasiswa melakukan pola hidup tidak sehat sehingga penelitian ini perlu dilakukan lebih lanjut untuk mengetahui secara objektif faktor-faktor risiko *Cardiovascular Disease* (CVD) pada mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung, selain itu Universitas Bhakti Kencana Bandung merupakan lokasi yang relevan dan strategis untuk diteliti, karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai pola kebiasaan mahasiswa yang berpotensi memengaruhi status kesehatan. Universitas Bhakti Kencana Bandung juga memiliki latar belakang sebagai institusi pendidikan kesehatan, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung dalam peningkatan perbaikan kebiasaan hidup sehat di lingkungan kampus.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apa saja faktor-faktor risiko *Cardiovascular Disease* (CVD) pada mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung: Studi Deskriptif?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Faktor-Faktor Risiko *Cardiovascular Disease* (CVD) Pada Mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi risiko penyakit penyerta dalam memicu *Cardiovascular Disease* (CVD) pada Mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung.
- 2) Mengidentifikasi risiko kebiasaan merokok dalam memicu *Cardiovascular Disease* (CVD) pada Mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung.
- 3) Mengidentifikasi risiko obesitas dalam memicu *Cardiovascular Disease* (CVD) pada Mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung.
- 4) Mengidentifikasi risiko kurangnya aktivitas fisik dalam memicu *Cardiovascular Disease* (CVD) pada Mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung.
- 5) Mengidentifikasi risiko pola makan dalam memicu *Cardiovascular Disease* (CVD) pada Mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung.
- 6) Mengidentifikasi risiko konsumsi alkohol dalam memicu *Cardiovascular Disease* (CVD) pada Mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung.
- 7) Mengukur tingkat risiko *Cardiovascular Disease* CVD pada Mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan ilmiah mengenai faktor-faktor risiko *Cardiovascular Disease* (CVD).

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1) Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bacaan bagi mahasiswa kesehatan khususnya Mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung.

#### 2) Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber informasi tambahan yang mampu dipraktikan.

#### 3) Manfaat Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor risiko *Cardiovascular Disease* (CVD) bagi mahasiswa.

## 1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas faktor-faktor risiko *Cardiovascular Disease* (CVD) pada mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung: Studi Deskriptif. Fokus penelitian ini adalah menganalisis Faktor-Faktor Risiko *Cardiovascular Disease* (CVD). Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang dapat dimodifikasi, seperti tekanan darah tinggi, diabetes, hiperkolesterolemia, merokok, obesitas, kurangnya aktifitas fisik, pola makan yang tidak sehat dan konsumsi alkohol. Populasi penelitian adalah mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung, yang berada pada rentang usia produktif dan berpotensi mengalami peningkatan risiko *Cardiovascular Disease* (CVD) akibat gaya hidup tidak sehat. Studi pendahuluan ini dilaksanakan pada bulan November 2024 di Universitas Bhakti Kencana Bandung dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner dan wawancara. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan dini *Cardiovascular Disease* (CVD).

## 1.6 Batasan penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam lingkup Keperawatan Medikal Bedah. Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko *Cardiovascular Disease* (CVD) pada mahasiswa Universitas Bhakti



Kencana Bandung: Studi Deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner.